

**MANAJEMEN DAKWAH IKATAN WARGA ISLAM INALUM (IWII)
TANJUNG GADING KECAMATAN SEI SUKA
KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

**Nurul Khoiriah
NIM: 14141006**

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**MANAJEMEN DAKWAH IKATAN WARGA ISLAM INALUM (IWII)
TANJUNG GADING KECAMATAN SEI SUKA
KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

**Nurul Khoiriah
NIM: 14141006**

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 003

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200406 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor	: Istimewa	Medan, 09 juli 2018
Lamp	: 9 (Sembilan) Exp.	Kepada Yth:
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
	An. Nurul Khoiriah	Komunikasi UIN SU
		Di-
		Medan

Asalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurul Khoiriah yang berjudul; Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Al Asy'Ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 003

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200406 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khoiriah

Nim : 14141006

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung

Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan 09 juli 2018
Yang membuat pernyataan

Nurul Khoiriah
14141006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371*

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara**, A.n Nurul Khoiriah telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 13 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Drs. H. Supardi, M, Ag
NIP. 19620925 199103 1 002 | 1. |
| 2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018 | 2. |
| 3. Drs. H. Al Asy' Ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 003 | 3. |
| 4. Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19740807 20064 1 001 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Nurul Khoiriah. Manajemen Dakwah. Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. (2018)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah dalam pengelolaan Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah ketua umum Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dan ketua bidang dakwah sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini adalah untuk melihat manajemen dakwah pada fungsi manajemennya. Perencanaan yang dilakukan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) adalah memperkirakan program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu satu tahun kedepan. Ada delapan bidang yang meliputi : Dakwah, Ukhuwah, Harta dan Sarana, Perpustakaan, Lembaga Pelatihan Tilawatil Qur'an (LPTQ), Badan Pengelolaan Zakat (BPZ), Badan Pengelolaan Pendidikan Islam (BPPI), Angkatan Muda Islam Nurul Huda (AMINDA), dan bidang Badan Pengelolaan Usaha Syariah (BPUS). Pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi tugas kerja dalam sebuah panitia kegiatan dan tugas tugas yang sudah diamanahkan pada setiap bidangn kepengurusannya. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh pengurus dan panitia setiap kegiatannya. Pengawasan dilakukan oleh badan pengawas internal. Evaluasi dilakukan dengan cara setiap pengurus yang diamanahkan menyerahkan hasil laporannya setelah mengadakan setiap kegiatan, mengadakan rapat rutin setiap ada even atau kegiatan, rapat bulanan, rapat tahunan, dan rapat per-periode. Untuk hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam melaksanakan manajemen dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) adalah masalah koordinasi antar sesame pengurus dan kurangnya waktu untuk musyawarah yang kadang terganggu oleh kesibukan pengurus yang merupakan staf dan karyawan di PT INALUM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan segala puji kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan sampai kepada terang benderang sampai saat ini dan sebagai suri tauladan bagi umat muslim dan mudah-mudahan kita mendapat safa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.), pada jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara UIN SU. Dengan judul skripsi: “**Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara**”. Dalam penulisan ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan akan tetapi banyak pula yang semangat, bantuan, berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Asy'Ari dan Ibunda tercinta Umi Kalsum yang terus memberikan do'a dan bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada abangda Muhammad Nur,

abangda Ilham Fahmi, abangda Muhammad Arifin, dan abangda Muhammad Syukri dan seluruh keluarga besar saya ucapkan terima kasih.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN-SU Medan.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
4. Bapak Drs. H. Al Asy'Ari, MM selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing II sekaligus sebagai Ketua jurusan Manajemen Dakwah, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ibu Khatibah MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, Khairani M.Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
6. Bapak Joko Susilo selaku Ketua Umum Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dan Bapak H. Edi Priyanto selaku Ketua Bidang dakwah, seluruh pengurus dan anggota IWII yang telah memperbolehkan penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Teman-teman satu perjuangan saya jurusan Manajemen Dakwah terkhusus di kelas MD-B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sahabat terdekat saya diperkuliahan Asifa Fadillah S, Sri Nabawiyah, Samsiah Hsb, Hastina Minta ITO Hrp, Nurhayati, Isma Dayuwati B, Muhammad Sayyid, yang telah membantu dan memberi semangat dan berkerjasama dalam menyelesaikan Study di UIN SU. Sahabat-sahabat dari SMA, ayuning T Sugita, Tyka Rahayu Spd, Irna Wati Am.Keb, Dedek Rahmayani, para penghuni Kos Songkolondo, kak mey, kak putri, wanda, tyas, dhea dan para alumni kos kak veppy, kak wulan, kak laras, kak mimi, kak deli, kepada organisasi Forum Mahasiswa Bidik Misi FORMADIKSI, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semuanya, atasa doa, dukungan, semangat, bantuan moril maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, *Amiin.*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua dan semoga dalam hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca umumnya. *Amin YaRabbal 'Alamin.*

Medan, 09 Juli 2018

Nurul Khoiriah
Nim : 14141006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dakwah.....	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Bentuk-Bentuk Dakwah.....	15
3. Materi Dakwah	17
4. Metode Dakwah.....	19
B. Konsep Manajemen Dakwah.....	21
1. Pengertian Manajemen Dakwah	21
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	24
3. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah	33
C. Kajian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Profil Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	42
1.	Sejarah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	42
2.	Visi dan Misi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	44
B.	Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	45
1.	Perencanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	45
2.	Pengorganisasian Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	52
3.	Pelaksanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	61
4.	Pengawasan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	64
C.	Hambatan yang dihadapi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)	68

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	70
B.	Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam dan memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam ke berbagai wilayah dan di negara di dunia. Pada saat ini Islam menjadi agama terbesar dan memiliki jumlah penganut yang terbanyak di dunia.

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*) dan perbuatan (*bi al-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan *adagium Islam rahmatan lil'alam* (*ISRA*) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat sejagat.¹

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada masyarakat untuk senantiasa mengadakan perubahan sehingga tatanan kehidupan dan lingkungan dimana mereka hidup dan berada menjadi lebih baik dan sempurna. Hal ini sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Alqur'an surat *Ali-Imran* ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Citapustaka, 2015), hlm.1

² Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm.50

Dakwah menjadi paradigma pengembangan sosial, sehingga seluruh proses sosial, mekanisme sosial dan pendekatan yang digunakan untuk itu dikembangkan sebagai usaha secara sadar yang merupakan realisasi. Salah satu organisasi yang didirikan oleh PT. Inalum yaitu Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Keberadaan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Pelaksanaan kegiatan dakwah dengan bertujuan menegakkan *amar ma'ruf nahi* mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan yang benar dan diridhoi Allah Swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.³ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 202 yaitu:

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya: Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.⁴

Tujuan manajemen juga dapat dilihat dari peranan utamanya didalam organisasi, yang bertugas mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari sub sistem-sub sistem dan menyesuaikan dengan lingkungan. Ada juga yang menambahkan bahwa para manajer merubah sumber daya manusia, bahan mentah mesin, uang, waktu dan ruang menjadi terintegrasi satu sama lain. Maksudnya, sekalipun kelihatannya satu sama lain tidak ada hubungan, tetapi oleh manajer dengan kemampuan manajemen yang dimilikinya mengintegrasikan atau menghubungkan satu sama lain kedalam suatu total-total sistem untuk mencapai tujuan.⁵

³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hlm. 51

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 31

⁵ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), cet.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaannya, maka tujuan-tujuan yang bersifat umum tersebut harus diklasifikasikan kedalam tujuan-tujuan yang lebih operasional dan spesifik sehingga dapat dievaluasi keberhasilan yang telah dicapai.⁶ Jadi tujuan manajemen dakwah adalah untuk mengetahui setiap proses yang dilalui dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui sampai kegiatan dakwah berjalan lancar sesuai apa yang diinginkan organisasi tersebut.

Ikatan Warga Islam Inalum merupakan salah satu organisasi Islam yang berkiprah dalam gerakan dakwah, taushiah, tabligh akbar, dzikir, do'a dan sebagainya. Salah satu tuntunan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian dakwah adalah mengetahui ilmu-ilmu manajemen. Pada prinsipnya ilmu manajemen muncul karena adanya tujuan manusia untuk mempermudah dan mendapat kepastian untuk tercapainya tujuan tersebut.

Ikatan yang menghubungkan seorang muslim dengan saudaranya, tanpa memandang ras, warna kulit atau bahasa, adalah ikatan iman kepada Allah SWT, Allah SWT berfirman dalam Alqur'an surah *Al-Hujurat* Ayat 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَحْوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antar kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.⁷

⁶ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 89

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm.846

Sebuah persaudaraan yang dilandasi dengan ikatan iman merupakan ikatan yang terkuat antara hati dan pikiran. Tidak mengherankan bila persaudaraan ini akan menghasilkan buah-buah cinta yang sangat lembut, murni dan abadi.

Persaudaraan yang dilandasi dengan ikatan iman kepada Allah SWT akan memberikan buah yang manis dari persaudaraan, baik didunia maupun di akhirat kelak. Imam Al-Ghazalli dalam yang masyhur menceritakan seorang sahabat bernama Hazrat Idris Al-Kaulani berkata pada Mu'az Bin Jabal ra, "sesungguhnya aku mngasihi engkau karena Allah Ta'ala" jawab Mu'az, "bagus, bagus, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "pada hari kiamat, akan disediakan kursi disekeliling 'arsy bagi sebagian manusia. Wajah orang itu cemerlang seperti bulan purnama. Jika orang lain (pada hari itu) gentar, mereka tidak. Jika orang lain takut, maka mereka tidak. Mereka adalah wali-wali Allah sehingga diri mereka tidak mersa takut atau khawatir. "Rasulullah SAW ditanya, "ya Rasulullah siapakah mereka itu?" beliau bersabda, "mereka adalah orang yang saling mengasihi dijalan Allah".⁸

Dalam pelaksanaan dakwah pada sebuah lembaga atau organisasi maka diperlukan ilmu manajemen agar pelaksanaan dakwah tersebut berjalan dengan baik dan sempurna dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal itu perlu mempergunakan manajemen yang baik, hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Alqur'an Surah *Al-Hasyr* ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwala kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

⁸ Al- Ghazalli, *Ihya Ulummuddin*, (terj:Abdul Rosyad Siddiq), (Bandung : Marja, 2004),hlm.196

⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 548

Dari ayat di atas jelas bahwa kegiatan manajemen pada aktivitas kehidupan manusia baik kehidupan individu maupun kelompok atau organisasi harus merencanakan suatu kegiatan dengan matang dan apabila terencana sudah matang haruslah diorganisasikan dalam pelaksanaan dilapangan, agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan tidak diorganisir dengan baik maka tujuan dakwah tidak akan tercapai dengan secara optimal.

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk konkret. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberukan kontribusi yang maksima secara professional. Kapasitas peranan (peran *interpersonal*, peran *informasi*, dan peran *desisional*) manajemen dakwah dalam hal ini, adalah melakukan kerja sama secara harmonis yang merupakan sebuah usaha kolektif, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya, diatur menurut prinsip-prinsip manajemen. Bila kondisi tersebut berjalan, maka tujuan dari organisasi dakwah akan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Di dalam sebuah organisasi pengertian pelaksanaan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota dan pemberian motivasi kerja. Pelaksanaan sebagai implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta memiliki motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 69

dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.¹¹ Dalam manajemen terdapat perencanaan yang merupakan point penting, perencanaan dakwah yang baik tidak akan berarti apa-apa jika tidak dilaksanakan. Oleh karena itu perencanaan dakwah yang baik harus diiringi dengan pelaksanaan yang baik pula.

Secara umum dapat dikatakan bahwa apapun bentuknya dalam usaha untuk mencapai suasana dan keadaan yang menguntungkan, keberhasilan dan kemenangan, maka manajemen merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menuju suasana yang lebih kondusif.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana sebenarnya proses Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “MANAJEMEN DAKWAH IKATAN WARGA ISLAM INALUM TANJUNG GADING KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara?

¹¹ Emie Tisnawati Sule dan Kurniawan Safullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana , 2005), hlm. 97

¹² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Media Pratama, 1987), hlm.109

3. Bagaimanakah Pelaksanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara?
4. Bagaimanakah Pengawasan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara?

C. Batasan Istillah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan tentang judul dan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Manajemen Dakwah
 - a. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Manajemen menurut George R. Terry yaitu suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Dari definisi di atas yang dimaksud manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengaturan terhadap

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2006), h.9

¹⁴ George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (terj: G.A. Ticoalu), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 7

para anggota organisasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

b. Dakwah

Kata dakwah menurut Bahasa etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani.¹⁵

Dakwah menurut Syeh Ali Mahfudz yaitu mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan dakwah adalah proses dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dalam menjalankan tugas untuk tercapainya tujuan dakwah.

c. Manajemen Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.¹⁷

Dari definisi diatas yang dimaksud manajemen dakwah adalah sebuah proses atau pengaturan secara sistematis dalam kegiatan dan aktivitas dakwah. Proses yang dilakukan dimulai dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan

¹⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm.3

¹⁶ *Ibid*, hlm.11

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 36

dakwah, dan pengawasan dakwah serta pengaturan terhadap para anggota organisasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan sampai tercapainya tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

2. Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

IWII merupakan singkatan dari Ikatan Warga Islam Inalum yakni suatu perkumpulan keagamaan yang menyelenggarakan aktifitas dakwah Islamiyah di kalangan keluarga besar Inalum di Tanjung Gading. IWII merupakan sebuah organisasi warga muslim yang berada dilingkungan perusahaan Inalum. Para warga muslim tersebut bermukim atau bertempat tinggal dikomplek perumahan warga Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) adalah sebuah organisasi yang menjadi tempat penelitian untuk mengetahui manajemen dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara

4. Untuk mengetahui Pengawasan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memiliki manfaaat bagi berbagai pihak.

1. Manfaat teoritis: Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi para pembaca tentang Islam, terutama dalam bidang manajemen dakwah.
2. Manfaat praktis: Sebagai bahan masukan bagi pengurus dan pengelola Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) di Tanjung Gading, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan upaya yang dapat mendukung semakin berkembang serta keefektifan dalam mengembangkan dakwah.
3. Manfaat akademis: Sebagai tambahan referensi bagi para peneliti yang akan datang yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dibagi kedalam tiga bab dan beberapa sub bab. Antara satu bab dengan yang lainnya memiliki kaitan yang erat sehingga penulisan dan pembahasan lebih sistematis dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

Bab I : Bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Bab Landasan Teori yang meliputi: Konsep Dakwah, Pengertian Dakwah, Bentuk-Bentuk Dakwah, Materi Dakwah, Metode Dakwah, Konsep Manajemen Dakwah, Pengertian Manajemen Dakwah, Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah, Unsur-Unsur Manajemen Dakwah, Kajian Terdahulu.

Bab III: Bab Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV: Bab Hasil Penelitian yang meliputi: Profil Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), Sejarah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), Visi dan Misi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum IWII, Perencanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum IWII, Pengorganisasian Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), Pelaksanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), Pengawasan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), Hambatan Yang Dihadapi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII).

BAB V: Bab Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut Bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (*da'a*), (*yad'uw*), (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung.¹⁸

Sedangkan dakwah menurut istilah (semantic) mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Berikut ini pendapat beberapa ahli ilmu dakwah:

- a. Hamzah Ya'kub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁹
- b. H.R. Fakhruddin dakwah adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian yang lebih serius ialah perlunya setiap muslim menjalankan dakwah praktis.²⁰
- c. A. Hasjyimy, dakwah Islamiyah adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.²¹
- d. M. Abu Al-Fath Al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.²²

¹⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Citapustaka, 2015), hlm. 3

¹⁹ Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam dan Teknik Dakwah dan Leadership*, Cet, II, (Bandung : Diponegoro, 1986), hlm. 9

²⁰ Masy'ary, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Bina Ilmu, 1981), hlm. 9

²¹ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 18

- e. Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya “ *Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makhruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Dari perbedaan diatas maka disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi kearah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni hidup bahagia sejahtera didunia dan akhirat.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengerjakan serta mempratikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya Al-Madkal Ila ‘Ilm Ad-Da’wat, menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan.²⁴

Dakwah Islam adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai tanpa paksaan (kebebasan). Karena tujuannya adalah meyakinkan objek dakwah bahwa Allah itu pencipta, Tuhan dan hakimnya, maka penilaian yang dipaksakan tidaklah sesuai. Etikanya bahwa dakwah yang dipaksakan adalah pelanggaran berat terhadap diri manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 256, QS Al-Kahfi: 29 yang jelas menyatakan bahwa dakwah tidak bersifat memaksa:

²² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 44

²³ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 11

²⁴ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), h. 6

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁵

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ
سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu, Maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka, dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menganguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.²⁶

Dakwah islam adalah ajakan untuk berpikir, berdebat, dan berargumentasi (rasionalitas). Dakwah harus merupakan penjelasan tentang kesadaran, dimana akal maupun hati tidak saling mengabaikan. Karena itu, dakwah Islam merupakan proses kritis penalaran dan ia tidak bersifat dogmatis. Subjek dakwah (*da'i*) adalah pemikiran yang berkerja sama dengan objek dakwah (*mad'u*) dalam memahami dan mengapresiasi wahyu Allah melalui ciptaan para nabi-Nya. Apapun bentuknya dakwah harus dinamis selalu meningkatkan intensitas, kejelasan visi, dan pemahaman.

²⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 42

²⁶ *Ibid*, hlm.297

2. Bentuk-Bentuk Dakwah

Dakwah secara umum telah dikelompokkan kedalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim disebut dakwah *bil hal*. Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk dakwah antara lain adalah:

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Bentuk dakwah ini termasuk paling tua usianya dalam sejarah dakwah, karena Nabi Muhammad Saw pertama kali mengajak keluarga dan para sahabatnya dengan dakwah *bil lisan*. Misalnya melalui kata-kata, nasehat, dan himbauan bentuknya sederhana tanpa memerlukan biaya. Sekalipun bentuknya sederhana tidaklah mengurangi urgensinya karena lewat dakwah inilah Rasulullah Saw berhasil merubah masyarakat jahiliyah dari budaya syirik menuju dunia tauhid, dari tidak beriman menjadi masyarakat yang beriman dan Islami.²⁷

Dakwah *bil lisan* yang hampir sinonim dengan *tabligh* secara umum dibagi kepada dua macam. Pertama dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara *da'i* dan *mad'u* berhadapan wajah (*face to face*). Kedua dakwah menggunakan media (*channel*) seperti: televisi, radio dan media lainnya.

Bentuk dakwah *bil lisan* memiliki keunggulan dan sisi kelemahan, keunggulannya adalah:

1. *Da'i* dapat lebih memahami kondisi objektif *mad'unya*
2. Repon dari *mad'u* dapat diterima secara langsung oleh *da'i*
3. *Da'i* dapat menyesuaikan materi ceramah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar *mad'u*
4. Dapat terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antara *da'i* dan *mad'u*.²⁸

²⁷ Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan: IAIN Press, 2014), hlm.42

²⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 31

Sedangkan kelemahannya yaitu dakwah tidak efektif karena pesan dakwah yang disampaikan tidak banyak diserap, diingat oleh jamaa'ah dan tidak bisa pula dibaca secara berulang-ulang. Karena itu, usai ceramah agama maka pada umumnya habis pula yang diingat oleh jama'ah.²⁹

b. Dakwah *Bil Kitabah*

Dakwah *bil kitabah* bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama sekali ditemukan mesin cetak atau *press*, melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw lima belas abad yang silam. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijriah Nabi Muhammad Saw mulai mengembangkan wilayah dakwahnya.

Cara yang dilakukan antar lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tidak kurang ada delapan buah surat dikirim Nabi kepada kepala negara dan raja yang diantar langsung oleh delapan orang sahabat yang sangat bijak.³⁰

Jadi keunggulan dari bentuk dakwah *bil-kitabah* yaitu dapat dibaca berulang-ulang, menjadi bahan informasi, sebagai sumber rujukan tertulis, jangkauannya luas dan tersimpan rapi diperpustakaan pribadi dan umum. Kelemahannya jamaah sering tidak membaca ulang, tidak disimpan secara rapi, tidak semua orang dapat menulis karena membutuhkan kepandaian dan jamaah malas membaca. Terlebih lagi dengan seiringnya perkembangan zaman bentuk dakwah *bil-kitabah* memberikan pesan dakwah yang mampu meningkatkan budaya membaca terhadap anak-anak bangsa.

²⁹ Sahrul, *Filsafat Dakwah*, hlm. 43

³⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 33

c. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* ialah dakwah perbuatan langsung atau dakwah melalui kerja-kerja produktif. Dakwah *bil-hal* ialah kegiatan dakwah melalui aksi-aksi sosial secara nyata. Secara substansial dakwah *bil-hal* jauh lebih efektif diterapkan dimasyarakat dari pada dakwah *bil-lisan*.³¹ Jadi dakwah *bil-hal* secara langsung menyentuh kehidupan masyarakat dan tidak memandang level masyarakat.

Dakwah *bil-hal* menekankan pada pengalaman atau aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat serta membantu pengembangan masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosial ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.³²

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang ingin disampaikan kepada mitra dakwah (*mad'u*). berbagi istilah digunakan oleh para pakar untuk menyebutkan materi dakwah, yaitu pesan, *al-Maddah* dan *Maudhu'* dakwah. Secara umum sudah jelas apa yang menjadi pesan atau materi dakwah yaitu semua ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis.³³

Menurut Moh, Ali Aziz, materi dakwah mencakup Sembilan hal. Dua yang pertama merupakan Al-qur'an dan hadis dan materi selanjutnya meliputi pendapat para sahabat Nabi Saw, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Al-qur'an dan

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 166-167

³² Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 35

³³ *Ibid*, hlm. 123

hadis disebutkan sebagai pesan utama, sementara tujuh yang lainnya merupakan pesan tambahan atau pesan penunjang.³⁴

Materi dakwah yaitu seluruh ayat-ayat Al-qur'an dan Sunnah. Ayat-ayat Al-qur'an diklasifikasikan pada para bidang, yaitu akidah, ibadah, akhlak, tasawuf dan muamalah duniawiyah. Harun Nasution membuat klasifikasi ayat Al-qur'an, sbb:

1. Ayat-ayat tentang keimanan (tauhid)
2. Ayat-ayat tentang hukum Islam atau fiqih
3. Ayat-ayat tentang ibadah
4. Ayat-ayat tentang akhlak
5. Ayat-ayat tentang tasawuf
6. Ayat-ayat tentang filsafat
7. Ayat-ayat tentang sosial kemasyarakatan, yaitu hubungan antara golongan kaya dan miskin
8. Ayat-ayat tentang sejarah yang ada kegiatannya dengan sejarah para nabi, dan kaumnya sebelum Nabi Muhammad Saw dan umat lain yang hancur karena tidak beriman dan tidak menyukuri karunia Allah Swt.³⁵

Awaluddin Pimay mengatakan bahwa materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna.³⁶ Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 3:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...^ع

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 319

³⁵ Sahrul, *Filsafat Dakwah*, 80-81

³⁶ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 81-82

Artinya: pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.³⁷

Luasnya materi dakwah dalam Al-qur'an dan Hadis membutuhkan pemahaman yang komprehensif dari *da'i* tidak memiliki ilmu pengetahuan luas maka di dalam memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadis sepotong-sepotong dan itulah yang disampaikan pada jamaah.

4. Metode Dakwah

Dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hados*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.³⁸

Dari definisi diatas yang dimaksud metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Ketika membahas metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada QS. An- Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm.107

³⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 6

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadallah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Bi Al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.³⁹
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadallah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁰

Adapun sumber-sumber metode dakwah, yaitu Al-qur'an, hadis dan Sunnah Rasulullah Saw, sejarah hidup para sahabat dan fuqaha, pengalaman. Setelah mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya para *da'i* menjadikan

³⁹ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 34

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 34

sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.⁴¹

B. Konsep Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴² Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³

Dalam Bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *An-Nizam* atau *At-Tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyampaikan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁴⁴ Untuk lebih jelasnya penulis mengutip definisi manajemen menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

⁴¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 21

⁴² Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.54

⁴³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Pertama, 2001), hlm. 1

⁴⁴ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), cet. Ke-1, hlm.25

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴⁵

2. Harold Koontz dan Cyriil O' donnel

Mendefinisikan manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisaian, penggerakan dan penendalian.⁴⁶

3. Marry Parker Follet

Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaaa melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa manajer dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain yang tergabung dalam organisasi. Pengaturan orang lain yang dilakukan manajer satu dengan manajer lain tentunya berbeda, dan perbedaan peraturan ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan tersendiri.⁴⁷

4. Stonner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

⁴⁵ George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (terj: G.A. Ticoalu), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 7

⁴⁶ Amirullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 7

⁴⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), hlm. 8

⁴⁸ James A.F Stoner dan R. Edward Freeman, *Manajemen*, (terj: Willhelmus W. Bakowanton dan Benjamin Molon), (Jakarta: Intermedia, 1994), ct. Ke-1 Jilid1, hlm. 10

5. Melayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan dan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan tertentu.⁴⁹

Dari penjelasan para ahli diatas maka manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang atau anggota organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Manajer yang mengatur melalui fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Sedangkan yang dimaksud dakwah menurut Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya “ *Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makhruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁰

Manajemen dakwah adalah harus memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan dan keahlian memimpinya untuk melaksanakan dan menyelenggarakan orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan. Kemampuan atau keahlian itu disebut dengan istilah managerial skill.

Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-

⁴⁹ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, hlm. 2

⁵⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 11

tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.⁵¹

Dalam hubungan ini perlu dilakukan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam rangka tujuan ini dapat dibedakan dalam:

- a. Kegiatan operasional: yaitu kegiatan-kegiatan yang tidak langsung bertalian dengan tercapainya tujuan. Dalam rangka usaha dakwah, kegiatan oprasional itu misalnya, kegiatan tabligh, bidang pendidikan, sosial dan ekonomi dan sebagainya.
- b. Kegiatan pelayanan: yaitu kegiatan yang secara tidak langsung bertalian dengan tujuan, tetapi menunjang langsung kegiatan operasional. Kegiatan ini misalnya menyediakan alat-alat perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan operasional.
- c. Kegiatan pemimpin: yaitu kegiatan yang mempunyai kegiatan tidak langsung dengan tercapainya tujuan tetapi sangat menentukan efektif tidaknya kegiatan operasional dan kegiatan pelayanan.⁵²

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas manajemen sebagai suatu proses dan sebuah usaha untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi segala aktivitas dalam suatu bisnis ataupun organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan fungsi-fungsi

⁵¹ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 36

⁵² A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm.123

manajemen agar berjalan dengan maksimal, efisien dan juga efektif. Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah sebagai berikut:

a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan adalah sebuah proram awal yang disusun atau dirancang secara khusus yang dalamnya berisi tujuan dan tindakn-tindakan yang akan dikejar atau dilakukan. Tujuan adalah akhir dari tndakan. Sedangkan tindakan itu adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah target yang menjadi sasaran manajemen, sedangkan tindakan merupakan alat dan cara mencapai tujuan.⁵³

Dalam proses perencanaan ini diperlukan ketelitian dan ketepatan membuat perhitungan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang menyangkut:

1. Apa yang akan dikerjakan?
2. Kapan akan dilakukan pekerjaan itu?
3. Bagaiman melakukan pekerjaan itu?
4. Kepada siapa tugas itu diserahkan?
5. Dimana pekrjaan itu dilaksanakan?
6. Mengapa pekerjaan itu harus dilaksanakan?⁵⁴

Langkah-langkah yang diperlukan dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

⁵³ Zaini Muchatarom, *Dasar-Dasar Manjemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996) cet ke-1, hlm. 62.

⁵⁴ Hamzah Ya'kub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung : CV Diponegoro, 1984) cet ke-1, hlm. 61.

1. Perhitungan dan perkiraan masa depan
2. Penetapan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan
3. Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya
4. Penetapan metode
5. Penetapan jadwal waktu
6. Penetapan lokasi
7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.⁵⁵

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran dan tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun *hierarki* lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).⁵⁶

Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

⁵⁵ Abd Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), cet ke-3, hlm.45

⁵⁶ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 95

(akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁷

Berdasarkan ayat diatas meenjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini.

b. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasi (*organum bahasa latin*) yang berarti alat atau badan. Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah dibuat perencanaan dengan orang-orang yang akan menjalankan tugasnya, dan membuat pembagian tugas serta menetapkan kedudukan masing-masing dalam hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain.

Secara *terminology* pengorganisasian diartikan sebagai “penciptaan suatu struktur dengan bagian-bagian yang dipadukan, sehingga mempnyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya”.⁵⁸

Dalam melakukan pengorganisasian formal, maka langkah-langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan, tahapan pertama yang paling penting adalah tujuan yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Pembagian tugas pekerjaan, pembagian tugas harus dikaitkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm.548

⁵⁸ Hamzah Ya'kub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, hlm. 59.

3. Pengelompokkan kegiatan, kegiatan yang telah dibagi kemudian harus dikelompokkan dalam kesatuan praktis
4. Pembagian dengan jelas setiap tugas, setiap tugas harus dijelaskan dengan gamblang kegiatan apa saja yang harus dilakukan
5. Penetapan tenaga, setelah jelas tugas dan bagian pekerjaan, maka langkah selanjutnya adalah pembagian orang-orang yang dipandang mampu dan berkompeten dalam menjalankan tugas masing-masing
6. Delegasi kekuasaan, orang yang telah diberi tugas tertentu harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya. Untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya diperlukan pendelegasian atau pemberian wewenang, sehingga orang tersebut itu benar-benar berfungsi.⁵⁹

Pengorganisasian atau *al-tahnzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, sistematis.⁶⁰ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ash-Shaff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرْصُورٍ ﴿٤﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh.⁶¹

Sedangkankan hadis Nabi Muhammad Saw: “Allah sangat menyukai jika seorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan *itqam* (kesungguhan dan keseriusan)”. (HR. Thabrani)

⁵⁹ Hamzah Ya’kub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, hlm. 75-76.

⁶⁰ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 117

⁶¹ Departemen Agama RI, *Alqur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm.551

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Tugas bagi para *da'i* adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi.⁶²

c. *Tawjih* (Pelaksanaan atau Penggerakan Dakwah)

Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pergerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.⁶³

Adapun langkah-langkah penggerakkan adalah pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggara hubungan, penyelenggara komunikasi, dan peningkatan pelaksanaan.

1. Pemberian motivasi, peranan dorongan atau motivasi yang diberikan oleh pimpinan adalah sangat penting dalam sebuah organisasi
2. Pembimbingan, pembimbingan yang akan dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana (bawahan) dilakukan dengan jalan memberikan perintah dan

⁶² M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 118-119

⁶³ *Ibid*, hlm. 139

petunjuk seta usaha-usaha yang lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

3. Penjalinan hubungan, usaha ini dilakukan oleh pimpinan terhadap para pelaksana, agar terhindar dari terjadinya kesalah pahaman, kesimpang siuran, kekacauan dan lain-lain.
4. Penyelenggara komunikasi, komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan sangat membantu dengan kelancaran proses kegiatan.
5. Pengembangan dan peningkatan pelaksana, usaha ini diharapkan mampu meningkat kesadaran, kemampuan, keahlian, keterampilan para pelaksana, sehingga proses penyelenggara kegiata berjalan dengan efektif dan efisien.⁶⁴

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah
 2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan
 3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
 4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.⁶⁵
- d. *Riqabah* (Pengawasan Dakwah)

⁶⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 123-146

⁶⁵ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm.140

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja telah sesuai dengan rencana semula atau tidak, serta untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari pelaksanaan yang telah direncanakan. Apabila terjadi penyimpangan maka segera diadakan tindakan perbaikan atau pencegahan.⁶⁶ Pengertian *controlling* atau pengawasan adalah suatu proses usaha untuk menjamin dan mempertahankan berbagai usaha dalam manajemen atau dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar sesuai dengan perencanaan semula.⁶⁷

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas telah dilaksanakan oleh para bawahan, bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan sudah sejauh mana pelaksanaan tugas tersebut, apakah ada penyimpangan-penyimpangan, maka disinilah peran seseorang pemimpin untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan-kegiatan organisasi yang ia pimpin. Dengan adanya pengendalian atau pengawasan tersebut dapat mengambil langkah-langkah pencegahan bila terdapat indikasi penyimpangan yang sedang berlangsung.

Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan, dan dalam pengawasan ini selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Sifat perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (*continuous improvement*).⁶⁸ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 7 yaitu:

⁶⁶ Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen, Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.151

⁶⁷ Zaini Muchatarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996) cet ke-1, hlm. 16.

⁶⁸ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 168

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٩﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁶⁹

Program untuk pengawasan dan peningkatan mutu dakwah dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain:

1. Menentukan operasi program pengawasan dan perbaikan aktivitas dakwah
2. Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih
3. Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif
4. Melaksanakan agresi data
5. Menentukan rencana perbaikan
6. Melakukan proram perbaikan dalam rangka jangka waktu tertentu
7. Mengevaluasi program perbaikan tersebut, dan
8. Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada.⁷⁰

3. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 543

⁷⁰ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Metode Dakwah*, hlm. 169

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur yang tersusun secara sistematis. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga.⁷¹ Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikanya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisa, seperti penceramah agama, *khotib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁷²

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak, ataupun dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁷³ Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah.⁷⁴

⁷¹ M. Munir dan Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah , hlm. 21

⁷² Ibid, hlm. 22

⁷³ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 288

⁷⁴ Azyumardi Azra, Pengembangan Metode Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana *termaktub* dalam Qur'an dan hadis, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.⁷⁵ Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁷⁶

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, dan akhlak.⁷⁷

5. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaika ajaran materi dakwah Islam. Dalam mnyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada Al- qur'an surah *An-Nahl*: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁷⁵ Ibid, hlm. 7

⁷⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, hlm. 288

⁷⁷ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 32

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷⁸

Dalam ayat ini dijelaskan metode dakwah ada tiga yaitu: *bil-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadallah billati hiya ahsan*.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'I dengan materi dakwah. Wasilah dan thariqoh tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (Umpan Balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'I*. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah dapat disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2000), hlm. 581

C. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini ditulis oleh Sri Novrida Yanti pada tahun 2010 dengan judul “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Tazkira di Kota Medan”. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa manajemen Tazkira tersusun sangat rapi, sedangkan perencanaan dakwahnya sesuai dengan kebutuhan jama’ah, begitu juga dengan pelaksanaan dakwahnya sangat membandu masyarakat dan jamaah dalam meningkatkan iman, ilmu dan amal dalam diri mereka.
2. Penelitian ini ditulis oleh Anggi Swandana Pasaribu pada tahun 2016 dengan judul “Kontribusi Manajemen Dakwah Pengurus Wilayah Nadhatul Ulama dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pengalaman Agama Umat Islam”. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa Pengurus Wilayah Nadhatul Ulama (PWNU) dan Lembaga Dakwah Nadhatul Ulama (LDNU) Sumatera Utara telah menerapkan manajemen yang baik terhadap lembaga dakwahnya tetapi lain halnya dengan pendidikan karena kurangnya perhatian Nadhatul Ulama terhadap kemajuan dibidang pendidikan semenjak beberapa tahun ini Nadhatul Ulama lebih mementingkan politik dari pada pendidikan, akan tetapi Nahdhatul Ulama ingin kembali memajukan pendidikan yang ada di Nahdhatul Ulama dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Penelitian ini ditulis oleh M. faisal Adriansyah pada tahun 2008 dengan judul “Manajemen Lembaga Nahdhatul Ulama Dakwah (LNU) Sumatera Utara

dalam Upaya Pengembangan Dakwah Islam di Kota Medan”. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa manajemen dakwah Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama (LDNU) Sumatera Utara meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan kegiatan dibuat dalam bentuk program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pengorganisasian melibatkan semua unsur pengurus dalam bentuk kepanitiaan. Pelaksanaan dakwah melibatkan pengurus NU sebagai penanggung jawab, pengurus LDNU sebagai pelaksana, instansi pemerintah sebagai donatur dan masyarakat sebagai objek dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memaparkan gejala atau keadaan yang sedang diteliti secara alamiah.

Penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷⁹

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam: Pengamatan, berpikir secara abstrak, menghayati fenomena yang terjadi di lapangan penelitian dan menganalisis permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian.⁸⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di sebuah organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Desa Tanjung Gading, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Para warga muslim tersebut bermukim atau bertempat tinggal di kompleks perumahan warga Inalum Tanjung Gading, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara.

⁷⁹ Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

⁸⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 228.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer yaitu merupakan data pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari pengurus IWII yaitu ketua umum, dan ketua bidang dakwah.
2. Sumber Data Sekunder yaitu merupakan data pelengkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari literature-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasikan, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁸¹

Jadi observasi yang dimaksud yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Seisuka Kabupaten Batu Bara guna untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pertama yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang

⁸¹ J.R,Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, (Grasindo; Jakarta: 2007), hlm.112

kedua memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸² Dalam penelitian ini wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan tanya jawab terhadap para informan yaitu Bapak Joko Susilo selaku Ketua Umum Ikatan Warga Islam Inalum dan Bapak H. Edy Pryanto selaku Ketua Bidang Dakwah yang tujuannya adalah untuk mendapat data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aspek pertimbangan dalam melakukan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸³ Jadi dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara salah satunya adalah Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART).

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif adalah berupa kata-kata. Untuk melakukan analisa berdasarkan data tersebut dibutuhkan kehati-hatian agar tidak menyimpang dari tujuan data peneliti. Berdasarkan penjelasan Bogdan dan Biklen 1982 dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁸² S. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 186

⁸³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158

Sedangkan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang ada maka digunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁴

⁸⁴ S. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posda Karya, 1996), hlm.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

1. Sejarah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

IWII merupakan singkatan dari Ikatan Warga Islam Inalum, yaitu sebuah organisasi warga muslim yang berada dilingkungan perusahaan Inalum. Para warga muslim tersebut bermukim atau bertempat tinggal di kompleks perumahan warga Inalum di Tanjung Gading, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara.

Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) juga merupakan suatu organisasi muslim dilingkungan perusahaan Inalum, tentunya bertolak dari prinsip-prinsip berorganisasi yang terhimpun dari potensi warga muslim yang ada dilingkungan perumahan tersebut. Karena “organisasi adalah suatu sistem aktifitas perorangan atau kekuatan dua orang atau lebih yang di koordinasikan dengan sadar”.⁸⁵

Dari itu tidak heran bila diamati setiap lapisan masyarakat yang berada di Inalum, maka akan tumbuh dan berkembang sebuah atau berbagai wadah organisasi untuk menjalin kerja sama antara individu dan golongan dalam mengatasi dan memenuhi kebutuhan serta tujuan bersama bagi kepentingan sosial, kegiatan sosial dan keagamaan, dan organisasi tersebut akan terealisasi bila adanya partisipasi warga dalam pembinaan dan pembangunan masyarakat khususnya dilingkungan perusahaan Inalum.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 12 Mei 2017.

Organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) didirikan pada tanggal 18 bulan *Rajab* tahun 1400 H dan berketepatan dengan tanggal 3 bulan juni 1980 M untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. IWII berdasarkan ajaran Islam, berazaskan Pancasila dan UUD 1945, serta bersifat sosial dan independen. IWII memiliki tujuan yaitu, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta meneladani Rasulullah Muhammad SAW di kalangan para anggota khususnya dan umat Islam lainnya pada umumnya, membina dan mempererat rasa persaudaraan, persatuan dan kerukunan di antara umat Islam dan anggota guna menciptakan suasana hidup harmonis, aman, tenteram dan sejahtera, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja bagi anggotanya dalam melaksanakan tugas di PT Inalum (Persero).⁸⁶

Keberadaan organisasi IWII ini sudah ada saat PT Inalum juga didirikan. Disekitar lingkungan Tanjung Gading, Kecamatan Sei. Suka Kabupaten Batu Bara sudah ada berbagai sarana dan prasarana yang didirikan oleh IWII antara lain: sekolah atau yayasan pendidikan Al-Ihya IWII, koperasi IWII, Masjid Nurul Huda Tanjung Gading dan kantor sekretariat IWII yang berada tepat di depan Masjid dan lain-lain.⁸⁷

⁸⁶ Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART)*, h. 2

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 12 Mei 2017

2. Visi dan Misi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

Visi:

IWII sebagai wadah Islam yang eksis di perusahaan dan masyarakat sekitar dalam rangka membentuk kepribadian Islami dalam pemahaman dan sikap, baik sebagai karyawan, keluarga, atau anggota masyarakat luas.

Misi:

- Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar dengan mengalkan kegiatan-kegiatan dakwah baik dilingkungan Tanjung Gading ataupun masyarakat sekitar.
- Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).
- Mewujudkan usaha-usaha pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas, dan ikut serta dalam program CSR Perusahaan.
- Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelapor dalam berbagai bidang kehidupan, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat dan karyawan PT Inalum.⁸⁸

B. Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum IWII

Manajemen dakwah IWII adalah sebuah proses atau pengaturan secara sistematis dalam kegiatan dan aktivitas dakwah. Proses yang dilakukan dimulai dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, dan pengendalian dakwah serta pengaturan terhadap para anggota organisasi dalam

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 12 Mei 2017.

melaksanakan tugas-tugasnya dan sampai tercapainya tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Berikut ini penjelasan manajemen dakwah ikatan warga Islam (IWII) :

1. Perencanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum IWII

Perencanaan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin atau ketua umum, ketua-ketua bidang dan semua pengurus IWII mengadakan rapat untuk menyusun setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang sudah sama-sama disepakati. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses kepemimpinan sebuah organisasi, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan melihat ke depan dan menentukan kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam perencanaan ada yang disebut perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Untuk mengetahui lebih jauh tentang perencanaan program kerja Ikatan Warga Islam Inalum IWII, penulis melakukan wawancara dengan ketua umum Ikatan Warga Islam Inalum (IWII). Dalam kesempatan ini bapak Joko Susilo mengatakan semua kegiatan yang akan dilaksanakan IWII nantinya akan terlebih dahulu harus dilakukan proses perencanaan. Dan perencanaan kegiatan tersebut dibuat untuk perencanann kegiatan satu tahun kedepan. Setiap ketua bidang akan bermusyawarah dengan masing-masing anggotannya mengenai program kegiatan yang direncanakan untuk satu tahun kedepan, kemudian hasilnya dilaporkan

kepada ketua umum. Kebijakan dan keputusan akhir ditentukan hasilnya dari rapat umum anggota.⁸⁹

Perencanaan tersebut diambil dari pemikiran-pemikiran semua pengurus dan berdasarkan perencanaan yang sudah berjalan yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi pada rapat akhir tahun. Perencanaan yang sebelumnya telah dievaluasi memudahkan para pengurus mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dari perencanaan yang sudah berjalan sehingga dapat membuat perencanaan semakin matang dalam membentuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, dan setiap tahunnya perencanaan yang dibuat semakin membaik. Dengan perencanaan yang semakin membaik itu membuat kepengurusan dan aktivitas memiliki arah yang jelas dan jamaah merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas keislaman.

Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dalam melakukan perencanaan mempunyai beberapa tahap pada 9 bidang yaitu:

- a. Perkiraan Program kegiatan Ikatan Warga Islam Inalum
 - 1) Bidang Dakwah: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Kemakmuran Masjid
 - 2) Bidang Ukhuwah: IT dan Publikasi, Perwiritan dan Pengajian, Sosial Kemasyarakatan
 - 3) Bidang Harta dan Sarana: Pemeliharaan dan Pengembangan, Perlatan dan Perlengkapan
 - 4) Bidang Perpustakaan
 - 5) Bidang LPTQ: Tahfidz dan Lembaga Pelatihan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 18 mei 2017

- 6) Bidang BPZ: Badan Pengelolaan Zakat
- 7) Bidang BPPI: Badan Pengelolaan Pendidikan Islam
- 8) Bidang AMINDA: Angkatan Muda Islam Nurul Huda
- 9) Bidang BPUS: Badan Pengelolaan Usaha Syariah.⁹⁰

b. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program harus dijalankan. Penentuan jadwal disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Dari semua kegiatan pada dasarnya dilakukan dalam ukuran waktu satu tahun sesuai dengan rapat umum anggota. Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam proram pada setiap bidangnya adalah:

1) Bidang Dakwah: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Kemakmuran Masjid

- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada setiap awal bulan seperti peringatan satu muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, Halal bihalal seminggu setelah hari idul fitri dan panitia pelepasan dan penyambutan HAJI

- Kemakmuran Masjid

Kemakmuran Masjid dilakukan untuk menyusun jadwal Imam, Khatib Jum'at dan kegiatan bulan suci Ramadhan. Mengawasi dan mengontrolan kebersihan Masjid. Memantau dan mengevaluasi kegiatan di Masjid.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Edy Pryanto selaku ketua bidang dakwah IWII, pada tanggal: 12 mei 2017

2) Bidang Ukhuwah: IT dan Publikasi, Perwiritan dan Pengajian, Sosial Kemasyarakatan

- IT dan Publikasi

IT dan Publikasi dilaksanakan untuk membuat dan mengelola website dan Mading IWII, mempersiapkan kebutuhan IT, dan dokumentasi kegiatan IWII serta mengupload ke website IWII dan media online lainnya.

- Perwiritan dan Pengajian

Perwiritan dan Pengajian yang dilaksanakan oleh Ikatan Warga Islam Inalum terbagi 2 kelompok yaitu: perwiritan dan pengajian kaum ibu-ibu dan perwiritan dan pengajian kaum bapak-bapak. Perwiritan dilakukan seminggu sekali dan diadakan di rumah warga kompleks Inalum sedangkan pengajian rutin seminggu sekali diadakan di Masjid Nurul Huda Tanjung Gading. Dan untuk acara pengajian Tabikh Akbar seperti mengundang Ustadz atau Ustadzah Internasional dilaksanakan di Gedung MPH Tanjung Gading. Khusus dibulan Ramadhan mengadakan Safari Ramadhan ke beberapa Masjid disekitaran Kabupaten Batu-Bara.

- Sosial Kemasyarakatan

Sosial Kemasyarakatan yang dilakukan adalah mempersiapkan dan melaksanakan *Fardu Kifayah*, memberikan bantuan sosial kepada yang berhak menerimanya, seperti anak yatim, fakir dan miskin dll pada setiap tahunnya dan dalam event-event tertentu. Mengadakan bakti sosial atau baksos diberbagai tempat.

3) Bidang Harta dan Sarana: Pemeliharaan dan Pengembangan, Peralatan dan Perlengkapan

- Pemeliharaan dan Pengembangan

Pemeliharaan dan Pengembangan dilaksanakan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan seluruh asset IWII, dan melakukan koordinasi dengan SOW.

- Peralatan dan Perlengkapan

Peralatan dan Perlengkapan untuk melakukan inventarisasi harta sarana IWII, pengadaan, pemeliharaan atau perawatan, pencatatan asset dan merawat serta memodifikasi peralatan IWII.

4) Bidang Perpustakaan

- Perpustakaan dibuat untuk mengelola operasional perpustakaan, mengembangkan jumlah pembaca dan administrasi.

5) Bidang LPTQ: Tahfidz dan Lembaga Pelatihan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

- Tahfidz dan Lembaga Pelatihan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dilakukan setiap hari minggu yaitu pada waktu selesai sholat Zhuhur. Para peserta dilatih untuk dipersiapkan mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat daerah, kabupaten, provinsi hingga internasional.

6) Bidang BPZ: Badan Pengelolaan Zakat

- Badan Pengelolaan Zakat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan tepatnya seminggu menuju bulan syawal satand dibuka di Kantor Sekretariat IWII. Mengelola dan mengembangkan ZIS yaitu Zakat Infak dan Sedekahserta berkordinasi dengan LAZ atau Baznas.

7) Bidang BPPI: Badan Pengelolaan Pendidikan Islam

- Badan Pengelolaan Pendidikan Islam dilakukan untuk mengelola Yayasan Pendidikan Al- Ihya IWII Tanjung Gading, melakukan strategi peningkatan kualitas sekolah, mengendalikan arus keuangan sekolah, dan memelihara sarana/prasaana sekolah. Sekolah ini aktif sebagaimana umumnya sekolah lain dan memiliki siswa yang terpilih dan terbaik melalui berbagai macam test khususnya wajib bisa membaca Al-qur'an.

8) Bidang AMINDA: Angkatan Muda Islam Nurul Huda

- Angkatan Muda Islam Nurul Huda yang dilaksanakan untuk memberdayakan dan membina generasi muda. Melaksanakan perkumpulan remaja pada setiap bulannya dan pengajian remaja masjid pada setiap jum'at malam sabtu di masjid Nurul Huda Tanjung Gading. AMINDA juga ikut serta dalam berbagai event-event yang diadakan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII).

9) Bidang BPUS: Badan Pengelolaan Usaha Syariah

- Badan Pengelolaan Usaha Syariah yang dilakukan untuk mengelola kegiatan usaha IWII dan melakukan kerjasama dengan lembaga pembiayaan Syari'ah.⁹¹

c. Penentuan Anggaran Kegiatan

Anggaran adalah suatu perkiraan atau taksiran ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut. Ikatan Warga Islam Inalum menyelenggarakan kegiatan mendapatkan dana dari iuran anggota, dan iuran khusus sesuai jabatan serta dana yang didapat dari PT Inalum per eventnya yang

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Edy Pryanto selaku ketua bidang dakwah IWII, pada tanggal: 18 Mei 2017

disebut dana csr PT dan sumbangan dari pada donatur lainnya serta usaha halal yang dijalankan IWII.⁹²

2. Pengorganisasian Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

Pengorganisasian adalah suatu proses pembagian dan pengelompokan tugas, penyusunan struktur kepengurusan organisasi IWII yang telah dibagi tugasnya pada setiap bidang yang harus dilaksanakan untuk tercapinya suatu tujuan. Pengorganisasian merupakan pembagian fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab semua pengurus yang terlibat didalamnya.

Pengurus dari Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat umum anggota. Susunan pengurus terdiri dari:

a. Pembina

Bertugas untuk memberikan arahan dan masukan atas jalannya organisasi IWII mengacu kepada AD/ART dan memberikan teguran kepada pengurus IWII jika terjadi pelanggaran AD/ART.

b. Penasehat

Bertugas untuk memberikan nasihat dan saran terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IWII khususnya terkait masalah syar'i.

c. 1 orang Ketua Umum

Bertugas sebagai pemimpin umum yang bertanggung jawab besar terhadap Ikatan Warga Islam Inalum untuk melaksanakan tugas organisasi baik yang bersifat ekstern maupun yang intern. Adapun tugas dan tanggung jawab ketua yaitu:

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 18 Mei 2017

- Menyusun kepengurusan sampai pada Ketua Bidang/Badan
- Menyusun dan mengesahkan AD/ART
- Menjamin pelaksanaan seluruh kegiatan IWII telah sesuai dengan Syariah Islam, Peraturan Perundangan dan ADART.

d. 1 orang Sekretaris dan 1 orang Wakil Sekretaris

Bertugas untuk memimpin secretariat, membuat system pembukuan yang teratur dan rapi, menulis serta membukukan setiap program kerja yang telah ditetapkan, membukukan dengan rapi setiap surat, baik yang masuk maupun yang keluar, bertanggung jawab penuh terhadap masalah yang berkaitan dengan administrasi Ikatan Warga Islam Inalum.

e. 1 orang Bendahara dan 1 orang Wakil Bendahara

Bertugas pada segala yang berkaitan dengan keuangan organisasi, baik yang masuk maupun yang akan dikeluarkan. Menyusun system pembukuan keuangan dengan rapi dan teratur, membuat neraca keuangan setiap bulan, bertanggung jawab penuh terhadap keuangan organisasi, dan membuat laporan keuangan yang bersifat mingguan bulanan serta tahunan.

f. Beberapa Bidang yang dipimpin oleh Ketua Bidang.

Bertugas memimpin anggota masing-masing dan bermusyawarah berkaitan dengan penyusunan kegiatan dalam waktu setahun kedepan sesuai pada bidangnya masing-masing.

g. Badan Pengawas.⁹³

⁹³ Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART)*, h. 3

Bertugas untuk melihat dan mengawasi kinerja pengurus IWII pada setiap kegiatannya dan khususnya yang terkait dengan pengelolaan asset dan laporan keuangan IWII.

a. Tugas dan Kewajiban Pengrus

- 1) Menyelenggarakan seluruh kegiatan IWII
- 2) Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nam IWII
- 3) Mengurus dan menjaga hubungan baik dengan Badan Pengelola Kota (TMC) sebagai badan prantara dari perusahaan
- 4) Memutuskan penerimaan, penolakan, dana tau pemberhentian anggota
- 5) Menyusun dana atau merevisi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- 6) Melaksanakan AD dan ART, menyusun dan melaksanakan program serta menjaga, merawat, memelihara sarana-saran yang ada.
- 7) Menyusun tugas dan wewenang tanggung jawab pengurus.
- 8) Untuk kelancaran operasional dan sekaligus mendapatkan objektivitas dari tujuan maka pengurus Inti yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dalam hal-hal tertentu dapat memutuskan segala sesuatunya
- 9) Setiap ketua bidang menyusun laporan yang akan disampaikan pada Rapat Umum Anggota, Rapat Bulanan, Rapat Khusus dan Rapat Tahunan.⁹⁴

Pengorganisasian yang baik adalah adanya pengelompokan perencanaan sesuai dengan keahlian kepengurusan dan urgensi dari perencanaan. Pengorganisasian yang dilakukan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan antara lain:

⁹⁴ Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART)*, h. 4

1) Bidang Dakwah

Adapun yang menjadi tugas bidang dakwah ini dalam PHBI dan Kemakmuran Masjid, yaitu:

a) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

- Menyusun kepanitiaan hari besar Islam
- Pengawasan dan pelaksanaan hari besar Islam
- Menjadi kepanitiaan dalam pelepasan dan penyambutan jamaah HAJI

b) Kemakmuran Masjid

- Menyusun jadwal Imam, Khatib Jum'at dan kegiatan bulan suci Ramadhan.
- Mengawasi dan mengontrolan kebersihan Masjid
- Memantau dan mengevaluasi kegiatan di Masjid

2) Bidang Ukhuwah

Adapun yang menjadi tugas bidang ukhuwah ini adalah dalam IT dan Publikasi, Perwiritan dan Pengajian, dan Sosial Kemasyarakatan, yaitu:

a) IT dan Publikasi

- Membuat dan mengelola website dan Mading IWII
- Mempersiapkan kebutuhan IT
- Dokumentasi kegiatan IWII serta mengupload ke website IWII dan media online lainnya.
- Membantu system komunikasi kegiatan untuk publikasi

b) Perwiritan dan Pengajian

- Memantau dan mengontrol kegiatan perwiraan
- Memberikan bantuan untuk ustadz
- Evaluasi dan pengembangan perwiraan
- Menyusun bahan atau judul ceramah perwiraan

c) Sosial Kemasyarakatan

- Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yaitu mempersiapkan dan melaksanakan *Fardu Kifayah*,
- Memberikan bantuan sosial kepada yang berhak menerimanya
- Mengadakan bakti sosial atau baksos ke berbagai tempat
- Mengkoordinasi seluruh kegiatan organisasi
- Menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang masuk ke organisasi.

3) Bidang Harta dan Sarana

Adapun yang menjadi tugas bidang ini mencakup tentang Pemeliharaan dan Pengembangan, Peralatan dan Perlengkapan, yaitu:

a) Pemeliharaan dan Pengembangan

- Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan perbaikan seluruh asset IWII
- Melakukan koordinasi dengan SOW

b) Peralatan dan Perlengkapan

- menginventarisasi harta sarana IWII
- bertanggung jawab pada pengadaan, pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana IWII

- Memberikan catatan asset dan merawat serta memodifikasi peralatan IWII.

4) Bidang Perpustakaan

Adapun yang menjadi tugas bidang ini yaitu

- Mengelola operasional perpustakaan
- Mengembangkan jumlah pembaca dan administrasi.
- Mengelola dan mengembangkan jumlah buku perpustakaan

5) Bidang LPTQ

Adapun yang menjadi tugas bidang ini mencakup tentang Tahfidz dan Lembaga Pelatihan Tilawatil Qur'an (LPTQ), yaitu:

- Mengembangkan pendidikan Tahfidz
- Mendidik dan mengajar santri Tahfidz
- Monitor aktivitas menghafal Al-Qur'an
- Menyeleksi calon peserta penghafal Qur'an
- Mempersiapkan sarana dan prasarana Tahfidz dan LPTQ
- Mempersiapkan peserta untuk mengikuti MTQ

6) Bidang BPZ

Adapun yang menjadi tugas pada bidang pengumpulan Zakat, yaitu

- Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan BPZ
- Mengumpulkan harta ZIS
- Mengelola dan mengembangkan ZIS
- Berkoordinasi dengan LAZ atau Baznas
- Membuat laporan zakat fitrah

- Mendata dan evaluasi data muzakki

7) Bidang BPPI

Adapun yang menjadi tugas bidang Badan Pengelolaan Pendidikan Islam yaitu:

- Mengelola Yayasan Pendidikan Al- Ihya IWII Tanjung Gading
- Melakukan strategi peningkatan kualitas sekolah
- Membuat atau mendata program yang bersifat pelatihan baik secara intern maupun secara ekstern
- Pembinaan terhadap penerimaa beasiswa
- Santunan untuk siswa dan siswi yatim dengan bebas uang sekolah
- mengendalikan arus keuangan sekolah, dan memelihara sarana/prasaana sekolah.

8) Bidang AMINDA

Adapun yang menjadi tugas bidang Angkatan Muda Islam Nurul Huda yaitu:

- Memberdayakan dan membina generasi muda Islam
- Membuat perkumpulan remaja masjid
- Menyusun program kegiatan perwiritan remaja, program pesantren kilat dan kegiatan Ramadhan.
- Membantu pengurus IWII dalam menyelenggarakan setiap acara
- Membuat pelatihan terhadap pemuda setempat
- Menyelenggarakan wisata dakwah

9) Bidang BPUS

Adapun yang menjadi tugas bidang Badan Pengelolaan Usaha Syariah yaitu:

- Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan usaha IWII
- Melakukan kerjasama dengan lembaga pembiayaan Syari'ah
- Membuat laporan keuangan masuk dan keluar
- Menyediakan pelatihan kewirausahaan dan memberikan motivasi untuk berwirausaha
- Dapat meminjam modal sesuai syarat dan ketentuan.⁹⁵

b. Susunan pengurus Ikatan Warga Islam Inalum IWII Tanjung Gading Periode:
2017-2020

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1) Penasehat | : H. M. Amin Lc |
| | : H. Mawarmin Lbs Lc |
| | : H. Agus Zul Khoir |
| 2) Pembina | : H. Budi Gunadi Sadikin |
| | : H. Oggy A. Kosasih |
| | : H. Edy Kristanto |
| 3) Ketua Umum | : H. Joko Susilo |
| 4) Sekretaris | : Zulkipli Osro |
| Wakil | : Faridz Ananda |
| 5) Bendahara | : Yuko Syahputra |
| Wakil | : Irwanto |
| 6) Ketua Bidang | : |

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Edy Pryanto selaku ketua bidang dakwah IWII, pada tanggal: 18 mei 2017

- a. Bidang Dakwah : H. Edy Pryanto
- b. Bidang Ukhuwah : H. Ayi A. Rozak
- c. Bidang Harta dan Sarana :Joko Hadmono
- d. Bidang Perpustakaan : Recky Suharmon
- e. Bidang LPTQ : Ari Purwanto
- f. Bidang BPZ : Masrul Ponirin
- g. Bidang BPPI : H. Indah Pandia
- h. Bidang Aminda : M. Agus S. Kaban
- i. Bidang BPUS : H. Dwi Agus.⁹⁶

3. Pelaksanaan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

Setelah pengorganisasian maka langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Ketua umum Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) harus memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan semua pengurus IWII guna menunaikan amanah dan tanggung jawab dengan baik.

Dalam sebuah organisasi kepengurusan IWII, kesadaran yang tinggi memang sangat diperlukan. Kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan organisasi Ikatan Warga Islam Inalum IWII akan berjalan dengan baik. Kesadaran yang tinggi ini akan lahir dari keimanan yang mantap. Oleh karena itu, pengurus IWII harus memiliki kemantapan iman agar dia merasa berdosa kepada Allah SWT manakala tidak menunaikan tugas kepengurusan dengan baik,

⁹⁶Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART)*, 2017

bukan merasa senang dalam kelalaiannya mengemban amanah untuk menjadi pengurus IWII.

Pemimpin dalam kepengurusan Ikatan Warga Islam Inalum IWII menjadi salah satu penentu bagi suksunya pelaksanaan seluruh kegiatan. Oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantar sesama pengurus, baik melalui rapat, *briefing*, membuat nota, menelpon dan sebagainya. Disamping itu pemimpin juga harus meningkatkan kemampuan kerja semua staf-stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

Didalam proses pelaksanaannya Ikatan Warga Islam Inalum IWII mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

a. Pemberitahuan

Pemberitahuan ini adalah suatu yang dilakukan untuk memberitahukan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga anggota maupun warga sekitar kompleks Inalum mengetahuinya. Sebelum melakukan kegiatannya ketua umum memberitahu kepada semua ketua bidang untuk memberi tahu anggota dan memilih panitia dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemberitahuan yang dilakukan dengan cara lisan ataupun memuat pemberitahuan dipapan pengumuman atau madding dan membuat spanduk kegiatan yang akan dilaksanakan diletakkan di kantor secretariat IWII dan di sekitaran Masjid Nurul Huda Tanjung Gading.

b. Membimbing

Dalam hal ini para pimpinan memberikan bimbingan yang ditunjukkan agar para pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan lembaga tersebut, agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun dengan rapi. Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh Pembina dan penasehat Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), biasanya bimbingan atau pengarahan yang diberikan dengan jalan atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan para pengurus Ikatan Warga Islam Inalum (IWII).

c. Penjalin Hubungan

Penjalin hubungan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan antara atasan dan bawahan, untuk menghindari permusuhan atau jarak yang dapat membuat kesenjangan diantara keduanya. Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diantara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah dan rapat antara pengurus, anggota dan panitia kegiatan yang akan dilakukan agar terciptanya kerja sama yang baik di kedua belah pihak.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading termasuk cukup baik. Dikarenakan dalam pelaksanaan tersebut sebelumnya sudah diadakan rencana

yang baik dan pengelompokan tugas-tugas sehingga semua kegiatan dapat berjalan seperti apa yang diinginkan.⁹⁷

4. Pengawasan Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

Pengawasan adalah memantau atau memonitor pelaksanaan rencana apakah telah dikerjakan dengan benar atau tidak sesuatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading pada kegiatan yang telah berjalan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Bidang Dakwah

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan oleh ketua bidang dakwah dan para anggotanya. Karena acara ini melibatkan semua pengurus IWII dan juga kegiatan ini termasuk dalam kegiatan yang melibatkan semua pengurus dan anggota Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dan PT. Inalum sendiri.

2) Kemakmuran Masjid

Dalam melakukan pengawasan kemakmuran Masjid ketua bidang dakwah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada badan kemakmuran Masjid (BKM Masjid dan pengurusnya) dalam setiap melakukan kegiatan agar terjadinya kebaikan. Pada pemeliharaan masjid baik segi bangunan dan mengontrol kebersihannya diawasi oleh ketua bidang dakwah dan berkerja dengan BKM Masjid tersebut. Setelah dilakukan maka dilakukan evaluasi agar

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 18 Mei 2017

kepengurusan IWII mengetahui apakah pelaksanaan dari perencanaan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.⁹⁸

b) Bidang Ukhuwah

1) IT dan Publikasi

Dalam kegiatan ini dilakukan pengawasan oleh ketua bidang ukhuwah kepada bagian IT dan publikasi yang selalu berpartisipasi pada semua event atau kegiatan yang diadakan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII).

2) Perwiritan dan Pengajian

Pengurus IWII selalu mengikuti dan mengawasi perwiritan dan pengajian jika tidak ada kegiatan pribadi yang mengganggu. Selain mengawasi pengurus juga melihat apa saja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan ini.

3) Sosial Kemasyarakatan

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan oleh semua pengurus yang sudah menjadi panitia pelaksana pada kegiatan tersebut.

c) Bidang Harta dan Sarana

1) Pemeliharaan dan Pengembangan

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan oleh ketua bidang sarana beserta ketua bagian pemeliharaan dan pengembangan. Selain mengawasi pengurus juga diharapkan untuk berpartisipasi sama-sama memelihara dan menjaga seluruh asset IWII.

2) Peralatan dan Perlengkapan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Edy Pryanto selaku ketua bidang dakwah IWII, pada tanggal: 18 mei 2017

Pengawasan dalam kegiatan ini sama dengan dengan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan yang melibat partisipasai semua pengurus dalam menjaga peralatan dan perlengkapan pada semua kegiatan.

d) Bidang Perpustakaan

Pengawasan pada bidang ini dilakukan oleh pengurus IWII beserta ketua bidang perpustakaan. Pada bidang perpustakaan ini memiliki satu sekretaris yang sekaligus mengelola perpustakaan dengan baik dan melaporkan ke ketua bidang bila jadi kendala.

e) Bidang LPTQ

1) Tahfidz

Pengawasan dalam kegiatan ini dilakukan oleh ketua bidan LPTQ beserta para anggotanya. Dalam pengawasan perkembangan pendidikan tahfidz dan memontorkan aktivitas penghafalan Al-Qur'an.

2) Lembaga Pelatihan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus terkhusus diawasi oleh ketua bidang LPTQ. Karena kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap minggunya maka semua pengurus IWII mengikuti dan mengawasi serta membimbing keberlangsungan kegiatan tersebut. Setelah pengawasan kegiatan ini dievaluasi agar pengurus tahu siapa saja peserta didik yang yang dapat mengitu ajang perlombaan salah satunya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

f) Bidang BPZ

Pengawasan pada Badan Pengelolaan Zakat (BPZ) dilakukan oleh pengurus. Karena kegiatan ini diadakan setahun sekali dan melibatkan semua pengurus Ikatan Warga Islam Inalum (IWII).

g) Bidang BPPI

Pengawasan pada Badan Pengelolaan Pendidikan Islam (BPPI) dilakukan oleh pengurus beserta pengelola sekolah Yayasan Pendidikan Al Ihya Tanjung Gading.

h) Bidang AMINDA

Pengawasan pada bidang Angkatan Muda Islam Nurul Huda dilakukan oleh ketua bidang AMINDA. Kegiatan ini diawasi dan memberdayakan serta membina generasi muda Islam.

i) Bidang BPUS

Pengawasan pada Badan Pengelolaan Usaha Syariah (BPUS) dilakukan oleh ketua bidang BPUS. Selain mengawasi kegiatan ini juga dievaluasi dalam mengelola kegiatan usaha syariah dan apa saja kendala dalam menjalankan usaha syariah.⁹⁹

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengawasanyang dilakukan oleh pengurus Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading termasuk cukup baik. Dikarenakan dalam pengawasan tersebut sebelumnya sudah dikelompokkan tugas-tugas dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilaksanakan pada

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Susilo selaku ketua umum IWII, pada tanggal: 18 Mei 2017

waktu yang sudah ditentukan, sehingga semua kegiatan dapat berjalan seperti apa yang diinginkan.

C. Hambatan Yang Dihadapi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII)

Merupakan hal yang sangat wajar apabila dalam pelaksanaan manajemen dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) terdapat berbagai hambatan dan itu merupakan salah satu bagian yang senantiasa terjadi di tengah-tengah proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Demikian juga halnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) ada saja hambatan-hambatan yang menghadang untuk menuju kesuksesan.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh pengurus Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) berdasarkan informasi yang didapat, antara lain:

- 1) Pengus Ikatan Warga Islam Inalum terdiri dari karyawan dan staf di PT Inalum, oleh karena itulah mereka meluangkan waktunya untuk organisasi cukup sedikit. Mereka berkerja setiap hari dan libur hanya di hari sabtu dan minggu saja.
- 2) Kesibukan sebagian pengurus di luar organisasi akan mengakibatkan IWII lambat dalam mengalami peningkatan, kemajuan dan perubahan. Dikarenakan pengurus terkadang tidak selalu ada di tempat, sulit untuk berkumpul dalam rapat dan musyawarah yang sering diadakan setelah sholat *Maghrib*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis di lapangan dapat dikatakan bahwa manajemen dakwah yang dilakukan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara sudah cukup baik, dan selalu melibatkan para pengurus dan anggota dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Adapun kondisi manajemen dakwah yang diterapkan di Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

Perencanaan yang dilakukan oleh Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) yaitu perencanaan yang dilakukan setiap tahunnya. Perencanaan tersebut diambil dari pemikiran-pemikiran semua pengurus dan anggota serta berdasarkan perencanaan yang sudah berjalan yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi pada rapat akhir tahun. Perencanaan yang sebelumnya telah dievaluasi memudahkan para pengurus mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dari perencanaan yang sudah berjalan sehingga dapat membuat perencanaan semakin matang dalam membentuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, dan setiap tahunnya perencanaan yang dibuat semakin membaik.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading sudah berjalan cukup baik karena telah menerapkan langkah-langkah berikut ini; Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Seperti telah dibagi dan digolongkan tugas dari masing-masing pengurus yang ada di struktur pengurus Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung

Gading. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugasnya. Selain memilih menjadi beberapa pengurus juga menentukan tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pengurus dan anggotanya. Memberikan wewenang kepada para pelaksana agar tugas yang diembannya dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Menetapkan jalinan hubungan dalam menjalankan programnya antara pengurus mengadakan kerjasama dengan para anggota, PT.Inalum, tokoh masyarakat, alim ulama, dan masyarakat sekitar lingkungan Kabupaten Batu Bara.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading termasuk cukup baik. Dikarenakan dalam pelaksanaan tersebut sebelumnya sudah diadakan rencana yang baik dan pengelompokan tugas-tugas sehingga semua kegiatan dapat berjalan seperti apa yang diinginkan. Ketika pengurus menjalankan amanahnya mereka melakukannya dengan kesungguhan hati untuk mendapat ridho Allah SWT dikarenakan yang dilakukan adalah menyangkut dakwah dan ajaran Islam. Di dalam proses pelaksanaannya Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading mempunyai beberapa tahapan diantaranya; Pemberitahuan, Membimbing, dan Penjalinan Hubungan.

Dalam melakukan pengawasan Ketua Umum Ikatan Warga Islam Inalum dan para pengurus serta ketua bidang memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anggotanya dan panitia dalam setiap melaksanakan kegiatan agar terjadinya perbaikan. Setelah pengawasan sudah berjalan maka dilakukan evaluasi agar kepengurusan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading mengetahui apakah pelaksanaan dari perencanaan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan penerapan manajemen dakwah Ikatan Warga Islam Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan:

1. Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading diharapkan lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah untuk remaja, dikarenakan kebanyakan yang mengikuti kegiatan dakwah adalah dewasa sampai orang tua. Hal tersebut merupakan tantangan bagi para pengurus IWII bagaimana agar dapat menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan dakwah.
2. Diharapkan ketua umum IWII membuat pelatihan tentang manajemen dakwah agar para pengurus IWII memiliki pengetahuan manajemen yang professional.
3. Program kerja yang telah ada merupakan program yang umum dilaksanakan di organisasi-organisasi yang ada di organisasi berbasis Islam lainnya di Kabupaten Batu Bara dan sekitarnya, maka organisasi IWII perlu mengadakan kegiatan yang dapat menunjukkan keunggulan organisasi IWII dengan organisasi berbasis Islam lainnya yang ada di Kabupaten Batu Bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung : Citapustaka.
- Ali Aziz Moh, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Al- Ghazalli, 2004. *Ihya Ulummuddin, (terj: Abdul Rosyad Siddiq)*. Bandung : Marja.
- Amirullah, Haris Budiyono, 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basit Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2000. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Emie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Safullah, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Handoko Hani T, 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Pertama.
- , 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasjmy A, 1974. *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), 2017. *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART)*,
- James A.F Stoner dan R. Edward Freeman, 1994. *Manajemen, (Terj: Willhelmus W. Bakowanton dan Molon Banjamin*. Jakarta: Intermedia, ct. Ke-1 Jilid1.
- Kholil Syukur, 2006. *Metodologi penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media.
- Masy'ary, 1981. *Studi tentang Ilmu Dakwah*. Jakarta : Bina Ilmu.

- Muchatarom Zaini, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al-Amin Press cet ke-1.
- Munir M dan Wahyu Illahi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenamedia Group.
- , 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong S, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Pimay Awaluddin, 2006. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Raco, J.R, 2007. *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Ritonga Hasnun Jauhari dan Soiman, 2015. *Manajemen, Prinsip dan Aplikasinya*, Medan: Perdana Publishing.
- , 2015. *Manajemen Organisasi*, Medan: Perdana Publishing,
- Sahrul, 2014. *Filsafat Dakwah*, Medan: IAIN Press.
- Saputra Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh A Rosyad, 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Terry George R dan Rue Leslie W, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen, (terj: G.A. Ticoalu)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Toto Tasmara, 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Media Pratama.
- Ya'kub Hamzah, 1986. *Publistik Islam dan Teknik Dakwah dan Leadership*, Cet, II. Bandung : Diponegoro.
- , 1984. *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung : CV Diponegoro, cet ke-1.

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN DAKWAH IKATAN WARGA ISLAM INALUM IWII

TANJUNG GADING KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN BATU BARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
2. Apa visi dan misi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
3. Bagaimanakah Manajemen Dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
4. Bagaimanakah perencanaan dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
 - a. Siapa saja yang membuat perencanaan program kegiatan?
 - b. Bagaimanakah proses atau langkah-langkah dalam membuat perencanaan kegiatan IWII Tanjung Gading?
 - c. Apa saja program kegiatan yang direncanakan IWII Tanjung Gading?
 - d. Kapan saja kegiatan dakwah IWII dilakukan?
 - e. Bagaimanakah penentuan jadwal kegiatan IWII Tanjung Gading?
 - f. Untuk setiap kegiatan dari mana dana dikumpulkan?
5. Bagaimanakah pengorganisasian dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
 - a. Apa saja tugas dan kewajiban pengurus?
 - b. Bagaimanakah pengorganisasian yang dilakukan IWII Tanjung Gading dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan?
 - c. Bagaimanakah susunan pengurus IWII Tanjung Gading?
6. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
 - a. Bagaimanakah pengurus IWII Tanjung Gading dalam melaksanakan semua kegiatan?
 - b. Apa saja tahapan pelaksanaan dakwah IWII Tanjung Gading?

- c. Apakah pengurus IWII Tanjung Gading sudah melaksanakan kegiatan dengan baik?
- 7. Bagaimanakah Pengawasan dakwah Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?
 - a. Siapa saja yang menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan IWII Tanjung Gading?
 - b. Apakah pengawasan Sudah dilakukan dengan baik di IWII Tanjung Gading?
- 8. Apa hambatan yang dihadapi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) Tanjung Gading?

DOKUMENTASI



(Gambar.1 wawancara dengan ketua umum IWII dan ketua bidang dakwah)



(Gambar.2 bersama bapak H. Joko Susilo selaku ketua umum dan bapak H. Edy
Pryanto selaku ketua bidang dakwah)



(Gambar.3 Masjid Nurul Huda Tanjung Gading)



(Gambar.4 Kantor Sekretariat IWII Tanjung Gading)



(Gambar.5 sekolah yang didirikan IWII Yayasan Pendidikan Al-Ihya)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : NURUL KHOIRIAH |
| 2. NIM | : 14141006 |
| 3. Jurusan | : Manajemen Dakwah (MD-B) |
| 4. Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| 5. Universitas | : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) |
| 6. Tempat/Tgl. Lahir | : Desa Lalang, 28 Oktober 1996 |
| 7. Anak ke/dari | : 5 dari 5 bersaudara |
| 8. Alamat | : Desa Lalang, Kec. Medang Deras, Kab. Batu Bara |
| Alamat Kos | : Jln. HM. Yamin Gang Obat 1 no. 9A |
| 9. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Asy'Ari |
| b. Ibu | : Umi Kalsum |
| 10. Alamat Orang Tua | : Desa Lalang, Kec. Medang Deras, Kab. Batu Bara |

PENDIDIKAN

1. TK/Raudhatul Athfal AN NISAA'2 Lulus Tahun 2002
2. SD Negeri 018440 Desa Lalang Lulus Tahun 2008
3. MTS Yayasan Pendidikan Islam YAPI Sipare-pare Lulus Tahun 2011
4. SMA Swasta Mitra Inalum Tanjung Gading Lulus Tahun 2014
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Lulus Tahun 2018